

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu, penelitian terdahulu ada beberapa aspek yang mempengaruhi kebijakan penentuan *Environmental Disclosure* pada suatu perusahaan. Pada penelitian ini akan digunakan 3 faktor yang memiliki keterkaitan dan berpengaruh terhadap *environmental disclosure*, yaitu kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

1. Gusti Ayu Catur Sari, Gede Adi Yuniarta dan Made Arie Wahyuni (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap *environmental disclosure*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan dan perkebunan yang terdaftar di BEI yang berjumlah 57 perusahaan sebagai subjek pengamatan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sejumlah 13 sampel. Data penelitian ini dikumpulkan dengan analisis laporan keuangan yang kemudian diolah dengan uji analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 22. Hasil penelitian menyatakan bahwa kepemilikan manajerial, ukuran komite audit, dan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

*environmental disclosure*. Sedangkan proporsi dewan komisaris independen dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *environmental disclosure*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen *environmental disclosure*.
2. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat dari variable independen penelitian yaitu sama-sama menggunakan kepemilikan manajerial.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit, profitabilitas dan kinerja lingkungan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan ukuran perusahaan, *leverage* dan kepemilikan manajerial.
2. Seluruh perusahaan sektor pertambangan dan perkebunan yang terdaftar di BEI yang berjumlah 57 perusahaan sebagai subjek pengamatan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel dari Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Puji Nurhayati dan Sari Kurniati (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan yang meliputi profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap

*environmental disclosure*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan jumlah 270 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 -2016.

Pengujian data menggunakan regresi berganda melalui software SPSS. Hasil pengujian membuktikan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *environmental disclosure* sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen *environmental disclosure*.
2. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat dari variabel independen dari kedua penelitian yaitu sama-sama menggunakan ukuran perusahaan dan *leverage*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan ukuran perusahaan, *leverage* dan kepemilikan manajerial.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan jumlah 270 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel dari Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Indra Suyoto Kurniawan (2019)

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance*, profitabilitas dan *leverage* perusahaan terhadap *environmental disclosure*. *Corporate governance* di dalam penelitian ini disesuaikan dengan proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit dan rapat dewan komisaris. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ukuran komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *environmental disclosure*, rapat dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*, dan proporsi dewan komisaris independen, profitabilitas dan *leverage* perusahaan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen *environmental disclosure*.
2. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat dari independen dari kedua penelitian yaitu *leverage*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan *corporate governance*, profitabilitas, dan *leverage*

sedangkan penelitian sekarang menggunakan ukuran perusahaan, *leverage* dan kepemilikan manajerial.

2. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel dari Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Tarus John Kipnetich, Joel Tenai dan Ronald Bonuke (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan akuntansi lingkungan pada perusahaan yang terdaftar di Kenya. Penelitian ini mengadopsi desain penelitian eksplanatori dan longitudinal. Populasi pada penelitian ini terdiri dari 65 perusahaan yang terdaftar di Nairobi *Securities Exchange* dari 2008 hingga 2017. Namun, penyertaan kriteria sejumlah 27 perusahaan yang terdaftar yang beroperasi secara konsisten dari 2008 hingga 2017 dengan total 270 pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* ( $\beta = -.16, p < .05$ ) memiliki efek negatif dan signifikan terhadap pengungkapan lingkungan di perusahaan-perusahaan Kenya. Studi ini menyimpulkan bahwa *leverage* adalah prediktor utama pengungkapan akuntansi lingkungan. Perusahaan yang terdaftar di Nairobi *Securities Exchange*. Perusahaan harus mengurangi pembiayaan utang sehingga dapat meningkatkan tingkat pengungkapan akuntansi lingkungan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen *environmental disclosure*.
2. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat dari independen dari kedua penelitian yaitu sama-sama menggunakan *leverage*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan *leverage* sedangkan penelitian sekarang menggunakan ukuran perusahaan, *leverage* dan kepemilikan manajerial.
2. Populasi pada penelitian ini terdiri dari 65 perusahaan yang terdaftar di Nairobi Securities Exchange dari 2008 hingga 2017 sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel dari Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Ijma, Nurhayati Haris dan Nina Yusnita (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan porsi kepemilikan publik terhadap pengungkapan lingkungan secara parsial dan simultan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi. Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Ada delapan perusahaan sebagai sampel. Unit analisis penelitian ini adalah laporan tahunan industri mineral dan logam periode 2011-2015, yaitu 40 laporan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan porsi kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan secara bersamaan. Secara parsial, ukuran

perusahaan dan porsi kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan. Namun, profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan. Berdasarkan hasil ini, bagian perusahaan besar dan lebih banyak kepemilikan publik mengungkapkan lebih lengkap tentang tanggung jawab lingkungan pada laporan tahunan perusahaan. Tetapi, tingkat profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan lingkungan perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen *environmental disclosure*.
2. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat dari independen dari kedua penelitian yaitu sama-sama menggunakan ukuran perusahaan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas dan porsi kepemilikan publik sedangkan penelitian sekarang menggunakan ukuran perusahaan, *leverage* dan kepemilikan manajerial.
2. Unit analisis penelitian ini adalah laporan tahunan industri mineral dan logam sedangkan, penelitian sekarang menggunakan sampel dari Perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

6. Isnaini Fasikhah, Evi Rahmawati dan Hafiez Sofyani (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan, ukuran Perseroan dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan lingkungan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan periode Bursa Malaysia 2016. Penelitian ini menggunakan sampel diperoleh dari 59 perusahaan manufaktur Indonesia dan 63 Malaysia memproduksi perusahaan. Pengujian menggunakan analisis regresi dan uji sampel independen t.

Hasil penelitian: 1) kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan lingkungan di Indonesia, tetapi memiliki pengaruh positif di Malaysia, 2) ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap lingkungan pengungkapan di Indonesia, tetapi tidak berpengaruh di Malaysia, 3) besarnya pengaruh ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan lingkungan hidup di Indonesia, tetapi memiliki pengaruh positif di Malaysia, 4) likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan lingkungan di Indonesia, tetapi memiliki pengaruh positif dalam Malaysia, and 5) ada perbedaan dalam tingkat pengungkapan lingkungan di Indonesia dan di Malaysia.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen *environmental disclosure*.



2. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat dari independen dari kedua penelitian yaitu sama-sama menggunakan ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan likuiditas sedangkan penelitian sekarang menggunakan ukuran perusahaan, *leverage* dan kepemilikan manajerial.
2. Data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan periode Bursa Malaysia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel dari Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

7. Tri Mahardika (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan terhadap *corporate environmental disclosure* laporan tahunan perusahaan di indeks sri kehati periode 2013 -2015. Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan (total aset) dan kinerja keuangan (ROA) berpengaruh positif terhadap *Corporate Environmental Disclosure*, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh *negative*. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada perusahaan tentang pentingnya pengungkapan tanggungjawab lingkungan dari setiap kegiatan operasi perusahaan, untuk mendorong para pemangku kepentingan untuk mencari informasi lebih lanjut tentang perusahaan dan kegiatan mereka sehubungan dengan akuntabilitas lingkungan dan memberi referensi kepada regulasi untuk

membuat kebijakan terkait dengan pentingnya pengungkapan tanggungjawab lingkungan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen *environmental disclosure*.
2. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat dari variabel independen dari kedua penelitian yaitu sama-sama menggunakan ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, and *risk minimization* sedangkan penelitian sekarang menggunakan ukuran perusahaan, *leverage* dan kepemilikan manajerial.
  2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI sedangkan, penelitian sekarang menggunakan sampel dari Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Ida Ayu Putu Oki Yacintya Dewi Gerianta Wirawan Yasa (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri dan kinerja lingkungan terhadap *environmental disclosure*. *Environmental disclosure* adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan hidup di dalam laporan tahunan perusahaan.

Penelitian terkait *environmental disclosure* berkembang cukup pesat, namun masih menghasilkan temuan yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri, dan kinerja lingkungan terhadap *environmental disclosure*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan publik non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar menjadi peserta PROPER tahun 2012-2015.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel nonprobabilitas (nonprobability sampling methods) dengan teknik *purposive sampling*. Unit analisisnya adalah laporan tahunan perusahaan dan daftar peserta PROPER tahun 2012-2015, yang berjumlah 208 pengamatan. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, tipe industri dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Namun, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen *environmental disclosure*.
2. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat dari independen dari kedua penelitian yaitu sama-sama menggunakan ukuran perusahaan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri dan kinerja lingkungan sedangkan penelitian sekarang menggunakan ukuran perusahaan, *leverage* dan kepemilikan manajerial.
  2. Sampel dari perusahaan publik non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar menjadi peserta PROPER, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel dari Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
9. Desy Anggrarini dan Eindye Taufi (2017)
- Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan memberikan bukti secara empiris pengaruh ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan terhadap *environmental disclosure*. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel. Teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* (*purposive sampling method*). Pemilihan sampel dari 149 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 menghasilkan 92 perusahaan yang dapat diterima. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan program SPSS 21 dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh terhadap *environmental disclosure*, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *environmental disclosure*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen *environmental disclosure*.
2. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat dari variable independen dari kedua penelitian yaitu sama-sama menggunakan ukuran perusahaan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan ukuran perusahaan, *leverage* dan kepemilikan manajerial.
  2. Pemilihan sampel dari penelitian ini dari 149 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan, penelitian sekarang menggunakan sampel dari Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
10. Sri Wahyuni Hadiningtiyas dan Amir Mahmud (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *environmental disclosure*, yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kinerja lingkungan, sensitivitas lingkungan, dan sektor industri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016, yaitu sebanyak 547 perusahaan. Metode pengambilan yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dan diperoleh 73

perusahaan yang menjadi objek pengamatan. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode dokumentasi, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang diperlukan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan alat analisis IBM SPSS versi 21.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan sektor industri menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap *environmental disclosure*. Namun kepemilikan manajerial dan sensitivitas lingkungan tidak menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap *environmental disclosure*. Simpulan pada penelitian ini adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *environmental disclosure* adalah variabel kinerja lingkungan dan sektor industri, sedangkan variabel kepemilikan manajerial dan sensitivitas lingkungan belum bisa dijadikan faktor yang dapat mempengaruhi *environmental disclosure*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen *environmental disclosure*.
2. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat dari independen dari kedua penelitian yaitu sama-sama menggunakan kepemilikan manajerial.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan kepemilikan manajerial, kinerja lingkungan, sektor industri

dan kinerja lingkungan sedangkan penelitian sekarang menggunakan ukuran perusahaan, *leverage* dan kepemilikan manajerial.

2. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sedangkan, penelitian saat ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

11. Dicko Eka Bimantara Nugraha, Agung Juliarto (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh dari ukuran perusahaan, tipe industri, profitabilitas, *leverage*, dan kinerja lingkungan terhadap *environmental disclosure*. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2011-2013. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang berpartisipasi dalam PROPER. Total data pengamatan 105 dianalisis. Beberapa analisis regresi linier digunakan sebagai alat analisis utama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, jenis industri, dan kinerja lingkungan secara signifikan mempengaruhi pengungkapan lingkungan. Sedangkan, profitabilitas dan *leverage* tidak memiliki dampak yang signifikan pada tingkat pengungkapan lingkungan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen *environmental disclosure*.

2. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat dari independen dari kedua penelitian yaitu sama-sama menggunakan ukuran perusahaan dan *leverage*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan ukuran perusahaan, tipe industri, *leverage*, profitabilitas dan kinerja lingkungan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan ukuran perusahaan, *leverage* dan kepemilikan manajerial.
2. Populasi dari penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *non* keuangan sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



**Tabel 2. 1**  
**Matriks Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Dependen	Independen		
			Kepemilikan Manajerial	Ukuran Perusahaan	Leverage
1.	Gusti, Gede dan Made (2019)	<i>Environmental Disclosure</i>	B		
2.	Puji dan Sari (2019)			B	TB
3.	Indra Suyoto (2019)				TB
4.	Tarus, Joel, Ronald (2019)				B
5.	Ijma1, Nurhayati Haris dan Nina Yusnita (2018)			B	
6.	Isnaini, Evi dan Hafiez (2018)		B	TB	
7.	Tri Mahardika (2017)		B	B	
8.	Ida dan Gerianta (2017)			B	
9.	Desy dan Endye (2017)			TB	
10.	Sri dan Amir (2017)		TB		
11.	Dicko dan Agung (2015)			B	TB

B : Berpengaruh

TB : Tidak Berpengaruh

## 2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori-teori yang mendasari dan mendukung penelitian ini. Landasan teori yang terdapat di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 2.2.1 Teori *Stakeholder*

Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder*. Semakin kuat *stakeholder*, maka semakin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan lingkungan dianggap sebagai bagian dari hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya. Teori ini berfokus kepada kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan memantau yang menjadi kebutuhan para kelompok pemangku kepentingan. Teori *stakeholder* menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. Teori *Stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan akan melakukan tindakan dan kerja sama dengan para *Stakeholder* untuk mencapai suatu kepentingan bersama. Pengungkapan lingkungan dapat dijadikan sebagai sarana pemberitahuan kinerja lingkungan perusahaan terhadap para *Stakeholder* terutama para investor atau pemilik (Dewi & Yasa, 2017)

Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan di atas permintaan wajibnya, untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholder*. Teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan memerlukan dukungan *stakeholder*, sehingga aktivitas perusahaan juga mempertimbangkan persetujuan dari

*stakeholder*. Semakin kuat *stakeholder*, maka perusahaan harus semakin beradaptasi dengan *stakeholder*. Beberapa alasan yang mendorong perusahaan perlu memperhatikan kepentingan *stakeholders*, yaitu : Isu lingkungan melibatkan kepentingan berbagai kelompok dalam masyarakat yang dapat mengganggu kualitas hidup mereka, era globalisasi telah mendorong produk-produk yang diperdagangkan harus bersahabat dengan lingkungan, para investor dalam menanamkan modalnya cenderung untuk memilih perusahaan yang memiliki dan mengembangkan kebijakan dan program lingkungan dan LSM. Selain itu pencinta lingkungan akan mengkritik perusahaan-perusahaan yang kurang peduli terhadap lingkungan. Menurut Thomas dan Andrew, dalam Nor Hadi (2011: 94), *Stakeholders Theory* memiliki beberapa asumsi sebagai berikut:

1. Perusahaan memiliki hubungan dengan banyak kelompok *stakeholders* yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh keputusan perusahaan.
2. Teori ini ditekankan pada sifat alami hubungan dalam proses dan keluaran bagi perusahaan dan *stakeholders*-nya
3. Kepentingan seluruh legitimasi *stakeholders* memiliki nilai secara hakiki, dan tidak membentuk kepentingan yang didominasi satu sama lain.
4. Teori ini memfokuskan pada pengambilan keputusan manajerial

Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer perusahaan mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Namun demikian, tujuan yang lebih luas dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajer perusahaan dalam meningkatkan

nilai dari dampak aktifitas mereka, dan meminimalkan kerugian bagi *stakeholder*. Pada kenyataannya, inti keseluruhan teori *stakeholder* terletak pada apa yang akan terjadi ketika perusahaan dan *stakeholder* menjalankan hubungan mereka.

### 2.2.2 *Environmental Disclosure*

*Environmental disclosure* merupakan pengungkapan informasi mengenai tanggung jawab terhadap lingkungan dalam instrumen laporan keuangan (Paramitha, B. W., & Rohman, 2014). Saat ini banyak perusahaan yang hanya berfokus melakukan pengungkapan informasi untuk keuangan perusahaan saja. Perusahaan yang melakukan pengungkapan lain yang berhubungan dengan pengungkapan kinerja dalam perusahaan masih banyak yang hanya bersifat sukarela seperti salah satunya adalah *environmental disclosure* masih sangat sedikit. Pengungkapan ini dapat memantau aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memenuhi tanggung jawab sosialnya. Perusahaan akan memperoleh kepercayaan, perhatian, dan dukungan dari *stakeholder* sehingga perusahaan dapat beroperasi dalam jangka waktu yang panjang dan eksis di lingkungan masyarakat.

Pada penelitian ini pengukuran *environmental disclosure* menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI-G4) versi 4.0 yang meliputi 12 aspek dengan 34 item indikator. Pengungkapan lingkungan dapat dilihat langsung pada *sustainability reporting* dengan secara subjektif mencari pengungkapan (*disclosure*) sesuai dengan *Global Reporting Initiative* (GRI). *Sustainability Reporting* merupakan alat untuk mengkomunikasikan informasi dari pihak manajemen perusahaan kepada pihak *stakeholder*. Tingkat pengungkapan

lingkungan total item yang diungkapkan dengan total skor GRI dilakukan dengan cara memberi skor 1 (satu) jika perusahaan mengungkapkan informasi lingkungan sesuai dengan item-item tersebut dan skor 0 (nol) jika tidak diungkapkan (Chanifah et al., 2019)

Tingkat pengungkapan lingkungan perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ED = \frac{\text{total item yang diungkapkan}}{\text{total skor GRI}} \times 100\%$$

**Tabel 2. 2**  
**Global Reporting Initiative (GRI-G4)**

No.	Aspek	Number of Item
1.	Bahan	2
2.	Energi	5
3.	Air	3
4.	Keanekaragaman Hayati	4
5.	Emisi	7
6.	Efluen dan Limbah	5
7.	Produk dan Jasa	2
8.	Kepatuhan	1
9.	Transportasi	1
10.	<i>Environmental Investment</i>	1
11.	Pemasok atas lingkungan	2
12.	Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	1
	Total Items	34

[www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)

### 2.2.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi dimana manajer mengambil bagian dalam struktur modal perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut berperan ganda sebagai manajer sekaligus pemegang saham diperusahaan (Sugiarto, 2009). Kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan perusahaan. Manajer dalam hal ini memegang peranan penting karena manajer melaksanakan perencanaan, pengorganisasian,

pengarahan, pengawasan dan pengambilan keputusan selain itu dengan adanya kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham.

Kepemilikan manajerial merupakan perbandingan kepemilikan saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial, maka semakin tinggi pula motivasi untuk mengungkapkan aktivitas yang dilakukan perusahaan (Kurniawan, 2019). Termasuk tentang aktivitas yang berkaitan dengan tanggung jawab lingkungan. Perusahaan melakukan pengungkapan tentang aktivitas yang dilakukan karena dapat meningkatkan citra perusahaan yang pada akhirnya akan berdampak positif bagi kesejahteraan manajer selaku pemegang saham.

#### 2.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan salah satu faktor untuk menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar akan memiliki tekanan yang lebih tinggi dalam pengungkapan perusahaannya dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran yang kecil (Dewi & Yasa, 2017). Selain itu *asset* perusahaan dapat digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan karena perusahaan dengan jumlah *asset* yang besar mengindikasikan bahwa

perusahaan tersebut berukuran besar. Indikator untuk mengukur Ukuran Perusahaan dalam (Dewi & Yasa, 2017).

$$SIZE = \log (\text{Nilai Buku Total Aset})$$

#### 2.2.5 Leverage

*Leverage* adalah salah satu rasio perbandingan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pinjaman utang perusahaan yang dibiayai oleh *assets* (aset) dan *equity* (modal) yang dimiliki perusahaan dan sebagai rasio yang menggambarkan tentang proporsi utang yang digunakan untuk kegiatan perusahaan yang bersumber dari luar atau dalam perusahaan untuk meningkatkan laba dan keuntungan potensial bagi pemegang saham selain itu, untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utangnya. Keputusan perusahaan sangat bergantung kepada kondisi *leverage* yang dialami. Di bawah ini adalah jenis-jenis rasio *leverage* berdasarkan pendapat (Halim & Hanafi, 2012) :

1. Rasio Total Hutang terhadap Total Aset (*DAR – Total Debt to Total Assets Ratio*)

*Total Debt to Total Assets Ratio* sebagai rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang yang dimiliki dengan total aset perusahaan. Rumus Rasio Total Hutang terhadap Total Aset adalah :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2. Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER – *Total Debt to Equity Ratio*)

*Debt to equity ratio* adalah sebagai rasio untuk membandingkan antara utang dengan ekuitas emiten. Rumus Rasio Hutang terhadap Ekuitas adalah :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Rasio EBIT terhadap Bunga (TIE – *Times Interest Earned Ratio*)

*Time Interest Earned Ratio* adalah Rasio yang menilai kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang dari laba sebelum bunga pajak yang dimiliki. Rumus dari Rasio EBIT terhadap Bunga adalah:

$$TIE = \frac{EBIT}{\text{Bunga}}$$

4. Rasio EBIT dan Biaya Sewa terhadap Bunga (FCC – *Fixed Charge Coverage*)

*Fix Charge Coverage* yaitu Rasio yang menghitung kemampuan suatu perusahaan dalam membayar beban tetap total yang dimiliki, termasuk biaya sewanya. Rumus dari Rasio EBIT dan Biaya Sewa terhadap Bunga :

$$FCC = EBIT + \frac{\text{Biaya Sewa}}{\text{Bunga} + \text{Biaya Sewa}}$$

5. Rasio Ekuitas terhadap Total Aset (EAR – *Equity to Total Assets Ratio*)

*Equity to Total Assets Ratio* adalah merupakan indikator finansial yang menilai keterikatan pemilik usaha atas kelangsungan



usahnya. Rumus dari Rasio Ekuitas terhadap Total Aset adalah:

$$EAR = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

#### 6. Rasio Penutupan Kas (CCR – *Cash Coverage Ratio*)

Rasio solvabilitas sering juga disebut dengan *Cash Flow Coverage*.

Ini dikhususkan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kasnya. Rumus dari Rasio Penutupan Kas adalah:

$$CCR = \frac{\text{Cash \& Cash Equivalents}}{\text{Current Liabilities}}$$

### 2.3 Pengaruh Antar Variabel Independen terhadap Dependen

#### 2.3.1 Kepemilikan Manajerial terhadap *Environmental Disclosure*

Kepemilikan manajerial dapat dijadikan pertimbangan dalam pengungkapan lingkungan karena berdasarkan teori *stakeholder* saat kepemilikan manajerial perusahaan tinggi akan membuat manajemen perusahaan semakin fokus dan peduli dengan kinerja perusahaan sehingga kinerja perusahaan semakin tinggi dan produktif demi keberlangsungan perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham, yang akan membuat manajer lebih bertanggung jawab dengan cara memberikan informasi yang relevan, mendetail dan luas bagi *stakeholders*.

*Environmental disclosure* dinilai sebagai salah satu kebijakan yang dapat digunakan untuk meningkatkan citra perusahaan. Citra perusahaan yang meningkat tentu akan berdampak positif pula terhadap kepentingan manajer sebagai pemegang saham. Dengan adanya pihak manajemen yang menjadi bagian pemilik saham dan terlibat langsung dalam perusahaan, mereka akan lebih mengerti bagaimana langkah yang akan diambil dalam pengambilan keputusan

perusahaan sehingga dapat memberikan keuntungan bagi semua pihak dan mengetahui bagaimana caranya mengelola lingkungan ataupun cara mengungkapkan informasi lingkungan perusahaan dengan luas dan akurat. Menurut (Sari et al., 2019) kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *environmental disclosure* hal ini dapat menunjukan bahwa perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi akan lebih termotivasi untuk melakukan pengungkapan informasi lingkungannya. Dengan demikian kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi pengungkapan yang dilakukan perusahaan yaitu *Environmental Disclosure*.

#### 2.3.2 Ukuran Perusahaan terhadap *Environmental Disclosure*

Ukuran perusahaan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengungkapan lingkungan perusahaan karena perusahaan yang besar akan semakin lebih terlihat oleh pembuat kebijakan, media, regulator, dan masyarakat sehingga membuat perusahaan menghadapi tekanan dan peraturan ketat dari pihak eksternal perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan kepada para *stakeholder*-nya. Perusahaan yang besar akan lebih luas dalam melakukan pengungkapan informasi lingkungan perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset yang tinggi akan lebih melakukan dan mengungkapkan aktivitas tanggungjawab sosialnya terhadap lingkungan dibandingkan dengan perusahaan kecil (Oktafianti, D dan Rizki, 2015). Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan yang besar aktivitasnya akan lebih terlihat dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga tuntutan dan tekanan dari masyarakat akan lebih besar (Dewi & Yasa, 2017).

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan berada dalam tekanan yang lebih tinggi untuk mengungkapkan lingkungan perusahaan karena perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak, memiliki pengaruh yang lebih besar kepada masyarakat dan memiliki pemegang saham yang lebih peduli dengan program lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan adanya pengungkapan lingkungan dapat lebih efisien bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi yang lebih lengkap kepada *stakeholder* serta menambah tingkat kepercayaan *stakeholder* perusahaan. Menurut (Nurhayati & Kurniati, 2019) dan (Nugraha & Juliarto, 2015) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *environmental disclosure* hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar senantiasa terdorong untuk melakukan pengungkapan informasi lingkungannya. Dengan demikian ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan yang dilakukan perusahaan yaitu *Environmental Disclosure*.

### 2.3.3 *Leverage terhadap Environmental Disclosure*

*Leverage* merupakan indikator pengukur besaran aset yang dibiayai oleh utang yang mengindikasikan penggunaan dana dari pihak kreditur untuk membiayai aset perusahaan. (B., Uzliawati, L., & Yulianto, 2012), mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *environmental disclosure*. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka pengungkapan lingkungan yang dilakukan menjadi semakin sedikit dan sebaliknya, semakin rendah tingkat *leverage* perusahaan, maka pengungkapan lingkungan yang dilakukan akan semakin luas. *Leverage* yang tinggi akan

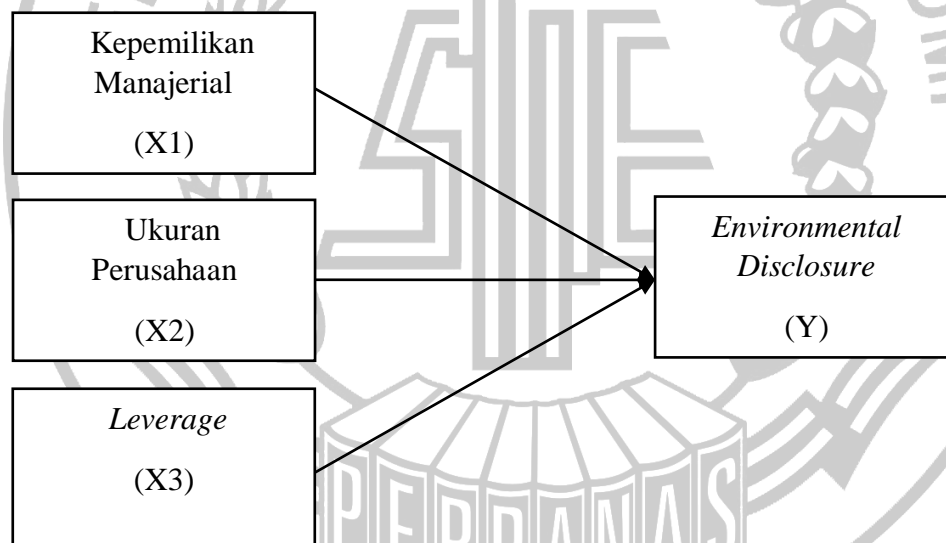
mengakibatkan manajemen untuk mengurangi biaya-biaya dan cenderung lebih berkonsentrasi dalam melunasi kewajiban dibandingkan melakukan pengungkapan sukarela. Sesuai dengan teori *Stakeholder* semakin tinggi *Leverage* maka semakin tinggi pula risiko perusahaan, karena perusahaan harus membayar bunga hutang yang tinggi menggunakan hasil usahanya, sehingga mempengaruhi laba bersih perusahaan. Perusahaan yang menggunakan hutang akan menimbulkan adanya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan sehingga perusahaan akan mengurangi biaya-biaya terutama biaya untuk melakukan pengungkapan lingkungan selain itu perusahaan memiliki tanggung jawab yang besar kepada kreditur saat *leverage* perusahaan tinggi sehingga kreditur akan mengawasi perusahaan dengan lebih ketat, sehingga membuat manajemen lebih berhati-hati dalam melaporkan kinerjanya.

Hal ini menunjukkan bahwa saat tingkat *Leverage* perusahaan rendah maka besar kemungkinannya bagi perusahaan untuk memprioritaskan pengungkapan lingkungan karena perusahaan hanya ingin meningkatkan citra perusahaan dimata kreditur agar tetap memberikan modal pinjaman yang akan digunakan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Sehingga pentingnya pengungkapan lingkungan bagi perusahaan agar kreditur dapat memantau tingkat kinerja perusahaan yang tinggi dan kemampuan membayar utang perusahaan, hal ini dilakukan agar meningkatkan rasa percaya kreditur kepada perusahaan atas sejumlah utang yang dipinjamkan tidak akan mengalami kegagalan dalam pembayarannya dengan pengungkapan yang lebih detail. Menurut (Kipngetich et al., 2019) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *Environmental*

*Disclosure*. Dengan demikian *leverage* dapat mempengaruhi pengungkapan yang dilakukan perusahaan yaitu *Environmental Disclosure*.

#### 2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya dan untuk pengembangan hipotesis, maka untuk menggambarkan hubungan dari variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian pada suatu kerangka pemikiran teoritis yaitu mengenai pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap *Environmental Disclosure*. Kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan rumus hipotesis penelitian ditunjukkan dalam gambar sebagai berikut:



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### 2.5 Hasil Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori serta kerangka pemikiran dalam penelitian ini hipotesis yang akan

digunakan untuk mengkaji variable-variabel bebas yang berpengaruh terhadap variable terikat sebagai berikut:

H1: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*.

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*.

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure*.

